



## IDENTIFIKASI INSTRUMEN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MAHASISWA PPG PENJAS DALJAB KATEGORI 2

**Achmad Nuryadi<sup>1</sup>, Shandy Pieter Pelamonia<sup>2</sup>, Bayu Akbar Harmono<sup>3\*</sup>,  
Siska Dwi Jayanti<sup>4</sup>, Naurilia Filsalsabilla Safira Putri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [bayuakbar@unipasby.ac.id](mailto:bayuakbar@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik. Dalam kurikulum ini, siswa akan diajarkan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan.

**Kata kunci:** instrumen; kurikulum merdeka; mahasiswa PPG; modul ajar

Copyright © (2023) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 5

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia untuk memperbaiki kurikulum pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini diluncurkan pada bulan Agustus 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan cara memperkuat karakteristik unik masing-masing individu melalui pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan, pemahaman, dan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini (Susilo & Indriyati, 2021).

Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik (Wijaya, 2021). Dalam kurikulum ini, siswa akan diajarkan untuk berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan. Kurikulum Merdeka juga mengakomodasi pendidikan inklusif dan keberagaman

budaya di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di lingkungan mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Nurfitriyani et al., 2021).

Kurikulum merdeka peralihan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 perangkat pembelajaran kita kenal dengan sebutan RPP yaitu Rencana Proses Pembelajaran, sedangkan untuk kurikulum merdeka perangkat pembelajaran lebih dikenal dengan sebutan modul ajar. Modul ajar sarana pembelajaran berbentuk tulisan yang disusun oleh penulis secara sistematis, dimana memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menilai dirinya sendiri (Haristah et al., 2019; Kusuma & Nugroho, 2019). Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang mempunyai fungsi sama dengan RPP, namun kelebihan dari modul ajar ini dapat meringankan tugas guru dalam mengajar (Harta & Lasmiyati, 2014). Dalam kegiatan proses pembelajaran guru selalu berperan menjadi tokoh utama, yaitu menjelaskan di depan kelas, namun pada kurikulum merdeka ini guru tidak dituntut untuk menjadi peran utama, melainkan siswa yang harus aktif dalam pembelajaran. Peran guru disini harus bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan inovatif (Prayitno & Mutianingsih, 2021).

Pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dapat diwujudkan dengan pemilihan model pembelajaran serta metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi sehingga siswa tidak merasa bosan dan terpusat secara penuh pada kegiatan pembelajaran (Harmanto, 2019; Kurniawan, 2018; Mutianingsih, 2019). Sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, dimana peralihan era 4.0 guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi yang semakin pesat karena guru merupakan garda depan dalam kegiatan pembelajaran guna keberhasilan pendidikan suatu bangsa, dimana guru harus memenuhi syarat sebagai guru profesional (Gokalp, 2016; Guo et al., 2012; Maulana & Mutianingsih, 2021; Turmuzi & Kurniawan, 2021). Guru profesional di Indonesia diharuskan mempunyai kompetensi sebagai seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogi, profesional, dan sosial (Darmadi, 2015; Susilo & Indriyati, 2021).

Guru profesional disini tidak hanya harus menguasai materi tetapi juga mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan menerapkan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum ini guru juga harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang harus mencerminkan mencerminkan profil pelajar pancasila (Prayitno et al., 2023; Solehudin et al., 2022). Profil pelajar pancasila ini merupakan tujuan akhir dari suatu pembelajaran pada kurikulum merdeka saat ini yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik (Maulida, 2022). Guru dapat mendesain metode pembelajaran dengan menerapkan profil pelajar

pancasila yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas (Marisa, 2021). Poin-poin penting dalam profil pelajar pancasila ada enam meliputi berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berfikir kritis, gotong royong, dan kreatif (Solehudin et al., 2022). Profil pancasila ini yang merupakan ciri utama dari kurikulum merdeka yang merupakan pembeda dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

kurikulum merdeka terdapat komponen modul ajar yang terdiri dari (1) komponen informasi umum; (2) komponen inti; (3) lampiran. Komponen modul ajar terdapat poin-poin yang harus dimunculkan dalam membuat modul ajar (Maulida, 2022). Poin-poin komponen modul ajar yang harus dimunculkan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Komponen modul ajar kurikulum merdeka

Komponen modul ajar	Point-point komponen modul ajar
1. Komponen informasi umum	a. Identitas penulis modul ajar b. Kompetensi awal c. Profil pelajar pancasila d. Sarana dan prasarana e. Target peserta didik f. Model pembelajaran
2. Komponen inti	a. Tujuan pembelajaran b. Pemahaman bermakna c. Pertanyaan pemantik d. Kegiatan pembelajaran e. Asesmen f. Refleksi peserta didik dan pendidik
3. Lampiran	a. Pengayaan dan Remedial b. Lembar kerja peserta didik (LKPD) c. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik d. Glosarium e. Daftar pustaka

Penelitian terkait kurikulum merdeka sudah ada berdasarkan penelitian terdahulu (Mertasari et al., 2022; Suryaman, 2020) terkait pengembangan kurikulum merdeka, (Rahimah, 2022) tentang peningkatan kemampuan guru dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Analisis implementasi modul ajar kurikulum merdeka (Sumarsih et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat celah dimana memungkinkan untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut, yaitu tentang identifikasi instrumen modul ajar.

**METODE**

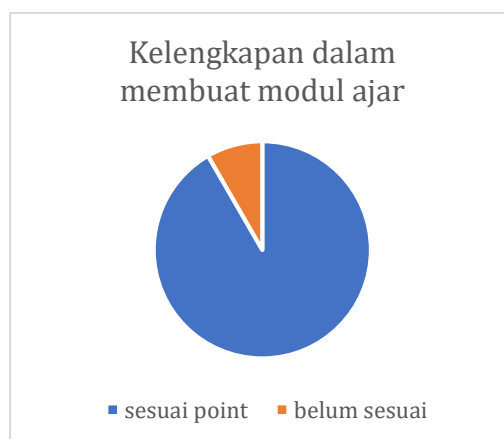
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan data yang sudah di peroleh melalaui dokumentasi terkait modul ajar yang sudah dikembangkan (Sugiono, 2019). Penelitian desriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan serta menjelaskan fenomena tentang topik yang diteliti dan masih terbatas, sehingga diperlukan deskripsi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik (Creswell & Poth, 2016). Modul ajar yang sudah dikembangkan tersebut kemudian dideskrisikan dan di analisis secara sistematis

sesuai dengan data yang diperoleh (Sukmadinata, 2017). Pada penelitian ini mengambil subjek mahasiswa PPG, yaitu guru PJOK yang sedang mengampu program Profesi Guru Dalam Jabatan Kategori II di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Subjek di pilih berdasarkan hasil pengembangan modul ajar yang banyak kekurangan point-point dari komponen modul ajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PPG dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Tahapan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu a) mengelompokkan modul ajar berdasarkan kelengkapan point-point pada modul ajar, b) mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut, c) menyimpulkan data dari hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis berdasarkan hasil dokumentasi kerja mahasiswa PPG yang di tinjau berdasarkan kelengkapan point-point dalam membuat modul ajar. Modul ajar yang sudah dikembangkan oleh mahasiswa PPG merupakan acuan yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mebgajar yang telah direncanakan. Hasil dokumentasi dari kelengkapan point-point pada modul ajar, disajikan pada Diagram 1.



**Diagram 1.** Kelengkapan dalam membuat modul ajar

Berdasarkan hasil analisis dari 23 subjek, 98% sudah memenuhi kelengkapan komponen pembuatan modul ajar dan 8% belum memenuhi yaitu terdapat 2 subjek yang belum memenuhi point-point dalam membuat modul ajar. Dua mahasiswa PPG dikodekan AIP sebagai subjek 1 dan DHW sebagai subjek 2. Berikut di paparkan hasil analisis 2 mahasiswa PPG yang belum memenuhi kelengkapan point-point pada modul ajar.

**Tabel 1.** Hasil analisis kelengkapan point modul ajar subjek 1

Komponen modul ajar	Point-point komponen modul ajar	Ketersediaan
Komponen informasi umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas penulis modul ajar</li> <li>2. Kompetensi awal</li> <li>3. Profil pelajar pancasila</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Target peserta didik</li> <li>6. Model pembelajaran</li> </ol>	<p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p>
Komponen inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajaran</li> <li>2. Asesmen</li> <li>3. Pemahaman bermakna</li> <li>4. Pertanyaan pemantik</li> <li>5. Kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Refleksi peserta didik dan pendidik</li> </ol>	<p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p>
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengayaan dan Remedial</li> <li>2. Lembar kerja peserta didik (LKPD)</li> <li>3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li> <li>4. Glosarium</li> <li>5. Daftar pustaka</li> </ol>	<p>masuk di komponen inti</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>tdk ada</p>

Berdasarkan hasil analisis dari subjek 1 terdapat point yang belum terpenuhi, kesalahan pertama pada komponen modul ajar lampiran point pengayaan dan remedial penempatannya tidak sesuai, yang seharusnya ada pada komponen lampiran namun pada hasil subjek 1 masuk pada point inti. Kesalahan kedua tetap pada komponen modul ajar lampiran belum adanya daftar pustaka.

**Tabel 2.** Hasil analisis kelengkapan point modul ajar subjek 2

Komponen modul ajar	Point-point komponen modul ajar	ketersediaan
Komponen informasi umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas penulis modul ajar</li> <li>2. Kompetensi awal</li> <li>3. Profil pelajar pancasila</li> <li>4. Sarana dan prasarana</li> <li>5. Target peserta didik</li> <li>6. Model pembelajaran</li> </ol>	<p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p>
Komponen inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan pembelajaran</li> <li>2. Asesmen</li> <li>3. Pemahaman bermakna</li> <li>4. Pertanyaan pemantik</li> <li>5. Kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Refleksi peserta didik dan pendidik</li> </ol>	<p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>ada</p>
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengayaan dan Remedial</li> <li>2. Lembar kerja peserta didik (LKPD)</li> <li>3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik</li> <li>4. Glosarium</li> <li>5. Daftar pustaka</li> </ol>	<p>masuk di komponen inti</p> <p>ada</p> <p>ada</p> <p>tdk ada</p> <p>tdk ada</p>

Hasil analisis subjek 2 diuraikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis terdapat point yang belum sesuai dan belum lengkap. Komponen modul ajar point lampiran yang pertama pengayaan dan remedial salah penempatan, yang seharusnya pada komponen lampiran namun subjek 2 menempatkan pada komponen inti, kedua glosarium belum dicantumkan pada modul ajar, dan ketiga daftar pustaka juga belum dicantumkan pada modul ajar.

Berdasarkan hasil analisis kelengkapan komponen modul ajar yang pertama komponen informasi umum 100% sudah terpenuhi yang artinya semua sudah menuliskan point-point yang diperlukan dalam membuat modul ajar. Kedua komponen inti, pada komponen ini 100% sudah terpenuhi yang artinya semua sudah mencantumkan point-point yang ada pada komponen inti, namun terdapat 2 subjek yang salah penempatan, yang seharusnya pada komponen lampiran, dicantumkan pada komponen inti. Ketiga lampiran, pada komponen ini masih terdapat point yang belum terpenuhi, yaitu pada point glosarium dan daftar pustaka. Point glosarium dan daftar pustaka belum dicantumkan yang artinya belum ada daftar pustaka dan glosarium. Hasil investigasi menunjukkan belum terbiasa dalam menuliskan daftar pustaka dan glosarium pada pembuatan modul ajar. Secara keseluruhan mahasiswa PPG mampu membuat modul ajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, untuk subjek 1 dan subjek 2 mampu mengembangkan modul ajar, namun ada beberapa point yang belum dimunculkan pada modul ajar. Pada komponen informasi umum, subjek 1 dan 2 sudah lengkap dalam menuliskan, namun pada lampiran untuk subjek 1 penempatan pengayaan dan remedial yang seharusnya ada pada komponen inti, ini berada pada lampiran, untuk daftar pustaka belum dicantumkan. Sedangkan untuk subjek 2, kesalahan yang sama yaitu pengayaan dan remedial juga dimunculkan pada lampiran, belum mencantumkan glosarium dan daftar pustaka. Hasil investigasi menunjukkan belum terbiasa dalam menuliskan daftar pustaka dan glosarium pada pembuatan modul ajar. Secara keseluruhan mahasiswa PPG mampu membuat modul ajar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendanai penelitian ini yaitu Kepala LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J., & Poth, C. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publication Inc.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Gokalp, M. (2016). Investigating classroom teaching competencies of pre service elementary

- mathematics teachers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(3), 503–512. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1296a>
- Guo, Y., Connor, C. M. D., Yang, Y., Roehrig, A. D., & Morrison, F. J. (2012). The effects of teacher qualification, teacher self-efficacy, and classroom practices on fifth graders' literacy outcomes. *Elementary School Journal*, 113(1), 3–24. <https://doi.org/10.1086/665816>
- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Harmanto, B. (2019). Merancang Pembelajaran Menyenangkan bagi Generasi Digital. *BerkemajuanInovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan*, IX(1), 8.
- Harta, I., & Lasmiyati. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Kusuma, O., & Nugroho, A. W. (2019). Pengembangan modul pembelajaran penjasorkes melalui aktivitas jelajah alam sekitar sekolah (AJASS) bagi anak tunarungu tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Sekota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 165–172.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendiikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulana, A. R., & Mutianingsih, N. (2021). THE INFLUENCE OF QUIPPER SCHOOL LMS ON LEARNING RESULTS OF ARITHMETIC SEQUENCES AND SERIES IN HIGH SCHOOL OF DR . SOETOMO DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Matematika Dan Pembelajaran Volume*, 9(1), 24–30.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- Merta sari, N. komang lina, Widiratini, N. K., & Anggendari, M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 28–36. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>
- Mutianingsih, N. (2019). Penerapan Model Learning Cycle 7E Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Aplikasi Fungsi Linier Dalam Ekonomi. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2:), 53–58. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i2:2093>
- Nurfitriyani, R., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2021). The Effect of the Merdeka Curriculum on Student Creativity in Elementary Schools in Indonesia. *Journal of Primary Education*, 10(2), 102–112.
- Prayitno, L. L., & Mutianingsih, N. (2021). Enhancing statistical understanding through PjBL, Virlenda, and Whatsapp: a study in Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Matematika Dan Pembelajaran*, 9(2), 15–30.
- Prayitno, L. L., Mutianingsih, N., Lestari, D. A., Rosyidah, A. D. A., & Sumianto, D. (2023). Kesalahan Calon Guru Matematika Dalam Mengembangkan Modul Ajar Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 11(1), 31–46. <https://doi.org/10.25139/smj.v11i1.5694>
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sugiono, E. (2019). *Strategi peningkatan kinerja perguruan tinggi swasta : peranan budaya inovasi , pembelajaran dan komitmen organisasi The private university performance improvement strategies : the role of innovation culture , organizational learning and commitment*. 21(1), 53–66.



- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pembelajaran* (12th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susilo, H., & Indriyati, E. (2021). The Development of Teacher Competence through the Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 7(1), 54–65.
- Turmuzi, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2484–2498. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.881>
- Wijaya, C. . (2021). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia: An Analysis of Its Prospects and Challenges. . . *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 73–92.